

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam melihat pertumbuhan bisnis yang bergerak sangat cepat, pemilik usaha wajib memiliki laporan keuangan yang bisa memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan harus bisa menyiapkan laporan keuangan yang mempunyai fungsi dan tujuan yang dimaksudkan untuk dapat membantu kepentingan perusahaan.

Dengan sangat cepatnya informasi yang bisa didapatkan saat ini, Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang dapat dijadikan jembatan antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu usaha, dimana laporan keuangan menunjukkan keadaan kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Terungkap bahwa pentingnya pelaporan keuangan juga untuk memeriksa akuntabilitas manajer dalam mengelola sumber daya pemilik (Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, 2015).

Dalam hal diatas maka perusahaan sering kali membuat laporan keuangan yang memuat gambaran tentang kinerja dan penghambat dari suatu perusahaan. Oleh karenanya banyak perusahaan berusaha membuat atau menunjukkan laporan keuangan yang dapat mudah diterima oleh pihak terkait dalam hal ini para investor agar tertarik untuk melakukan kerja sama oleh perusahaan tersebut. Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sebuah

perusahaan membutuhkan keuntungan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini maka perusahaan harus mempunyai manajemen laba yang baik, Besarnya keuntungan yang dicapai merupakan indikator kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, investor cenderung menggunakan informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai dasar ketika mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, manajer akan memanipulasi laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang memungkinkan mereka menyesuaikan laba dengan laba perusahaan. Tindakan ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Martasari, 2023). Dalam penelitian yang akan dilakukan kita akan memperdalam dan melihat hal-hal apa saja yang akan mempengaruhi manajemen dalam membuat manajemen laba, tentu banyak variabel yang akan diperhatikan, variabel pertama yang akan dibahas salah satunya yaitu *leverage*.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber daya keuangan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset dibiayai oleh utang (Permatasari & Winata, 2022). Dengan maksud diatas maka perusahaan sering melakukan perputaran uang, dalam hal ini sering melakukan pembiayaan aktifitas perusahaan melalui utang. Dan hal ini memungkinkan aset bertambah dengan adanya biaya utang yang digunakan dalam menambah aset perusahaan. Jadi dengan deskripsi diatas dapat disimpulkan semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki potensi yang lebih besar melakukan

praktik manajemen laba.

Selanjutnya variabel yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang membantu mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berdasarkan berbagai ukuran seperti total aset, nilai pasar saham, dan volume penjualan (Laksono & Herijawati, 2022). Dengan kata lain ukuran perusahaan membantu investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut termasuk golongan perusahaan besar atau kecil. Yang memberikan kesempatan untuk perusahaan membuat citra perusahaan tersebut akan menjadi sebuah perusahaan besar. Jadi dapat disimpulkan ukuran perusahaan akan memberikan dampak negatif dan positif tergantung bagaimana data informasi yang diberikan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Maka terdapat beberapa perbedaan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya variabel yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *profitabilitas*. Mengenai manajemen laba, rasio ini dapat memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena jika profitabilitas perusahaan rendah maka manajer cenderung akan melaksanakan manajemen laba untuk menghasilkan kinerja yang baik di mata pemilik usaha. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber daya seperti aset, modal atau pendapatan. (Zakia et al., 2019)

Dalam pelaksanaan manajemen laba hal ini sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, salah satunya pada sektor manufaktur. Kegiatan yang sering dilakukan adalah agar perusahaan bisa mendapatkan pendapatan yang maksimal. Dan hal ini terlihat dengan adanya beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.

Aktivitas dalam suatu perusahaan sering kali melibatkan adanya manajemen laba didalamnya, namun manajemen laba yang dilakukan tidaklah selalu berjalan dengan baik terkadang banyak terdapat kasus yang menimpa suatu perusahaan karena melakukan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba sudah sering dilakukan oleh perusahaan tetapi pada saat ini terkadang menimbulkan beberapa kasus dan merugikan investor.

Upaya manajemen laba telah menghasilkan beberapa skandal akuntansi yang dipublikasikan. Misalnya saja dalam kasus Garuda Indonesia. Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia. Pada RUPS 2019 yang digelar pada 24 April 2019, laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 mencatatkan laba sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba yang didapatkan tersebut berasal dari Kemitraan PT Mahata Aero Teknologi dan Garuda yang berperan dalam mendorong laba ini. Nilai kerjasama ini sebesar \$239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Kecurangan tersebut diketahui oleh dua orang pengurus Garuda Indonesia yang enggan menandatangani laporan keuangan tahun 2018, dan laporan tersebut diterbitkan oleh KAP Tanubrata Stant Fahmi Bambang dan rekannya (anggota BDO International). Kementerian Keuangan

mengumumkan adanya pernyataan palsu dalam laporan keuangan Garuda Indonesia. Dalam industri perbankan, manajemen laba sulit dilakukan karena ketatnya peraturan Bank Indonesia, namun masih terdapat kasus manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan memalsukan laporan keuangan seperti kejadian, Pada Bank Century pada tahun 2008. dengan tujuan Mendapatkan dana bantuan dari Menteri Keuangan (Rini & Amelia, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik membahas manajemen laba karena adanya perbedaan pendapat, Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai manajemen laba. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Yang pertama Menurut (Ahadiyah et al., 2023) Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T diperoleh bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio utang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Lalu menurut penelitian (Utari & Sari, 2016) leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan tidak mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola laba. Sedangkan menurut (Nurdiniah & Herlina, 2015) Variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap manajemen laba adalah profitabilitas, perusahaan yang menunjukkan arah positif Semakin menguntungkan suatu perusahaan, maka semakin canggih pula praktik manajemen laba yang

diterapkan dalam perusahaan tersebut. Variabel leverage dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba perusahaan pertambangan.

Selanjutnya menurut (Faranita & Darsono, 2017) dan (Savitri & Priantinah, 2019) leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Lalu menurut (Fandriani & Tunjung, 2019) dan (Ajisman & Yurniwati, 2023) *leverage* menunjukkan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan terdapatnya beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Leverage, ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan, maka peneliti dapat menguraikan rumusan masalah di bawah ini:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba?
- d. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti telah menguraikan rumusan masalah seperti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penjabaran permasalahan di atas, peneliti berharap terdapat manfaat dalam penelitian ini yakni:

- a. Secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperluas ruang lingkup ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya yang berkaitan tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba.

- b. Secara Praktis

1. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah sumber pengetahuan dan informasi dalam hal terkait apa saja yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi Peneliti

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian yang terkait dengan apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir mengenai masalah ini

